



SAMBUTRIKSA KOSAKATA DARI BAHASA ASING

Pendahuluan

Bahasa Indonesia yang terus tumbuh menapak perkembangan dengan segala dampaknya, tak luput dari terpaan pengaruh bahasa asing, dan pengaruh yang paling menonjol adalah digunakannya kosakata bahasa asing dalam berbahasa Indonesia.

Berbagai bahasa asing yang menurut catatan sejarah, mempengaruhi bahasa Indonesia dan beberapa bahasa daerah, di antaranya:

1. Bahasa Sanskerta
2. Bahasa Belanda
3. Bahasa Inggris
4. Bahasa Portugis
5. Bahasa Cina
6. Bahasa Arab
7. Bahasa Jepang
8. Bahasa Jerman, dan lain-lain.

Pada BBM 4, bahan ajar mandiri ini Anda akan mengetahui, memahami, mengaplikasikan bahan kajian yang akan dipaparsajikan pada 2 (dua) Kegiatan Belajar:

Kegiatan Belajar 1: Pengaruh Bahasa Asing terhadap Bahasa Indonesia.

Kegiatan Belajar 2: Sambutriksa Kosakata Bahasa Asing.

Kegiatan Belajar 1

PENGARUH BAHASA ASING TERHADAP BAHASA INDONESIA

Bangsa asing yang datang sebagai imigran pertama ke tanah air kita, menurut data sejarah, adalah orang Hindu, etnik yang berdomisili di sepanjang S. Gangga dan S. Brahmaputra di daratan India. Mereka berdatangan ke Nusantara dengan maksud berdagang, secara bersamaan mereka mentransfer produk budaya:

1. Menyebarkan agama Hindu.
2. Menyebarkan bahasa Sanskerta

Penyebaran ajaran agama hindu dengan “Trimurti”-nya, dengan Kitab Suci Weda dan karya sastra Mahabharata dan Ramayana yang menjadi sumber cerita wayang yang dipagelarkan oleh para “Dalang” tidak dibahasaparkan dalam BBM kita ini. Pembahasan kita terfokus kepada bahasa Sanskerta.

1. Pengaruh Bahasa Sanskerta

Batu tulis di Ciaruteun Bogor, prasasti Raja Purnawarman dari Kerajaan Tarumanagara bertuliskan huruf Pallawa atau aksara Devanagari, berbahasa Sanskerta, bukti sejarah bahwa bahasa Sanskerta telah digunakan oleh kerajaan-kerajaan Hindu di Pulau Jawa sejak abad ke-4 Masehi, bahasa yang datang dari dataran India itu telah dikenal nenek moyang kita, yang sejak itu sampai sekarang kosakata bahasa Sanskerta itu banyak memperkaya perbendaharaan kosakata bahasa Indonesia.

Mengapa kosakata bahasa Sanskerta banyak dipungut untuk dijadikan kosakata bahasa Indonesia?

Jawabannya:

- 1) Bahasa Sanskerta dikenal nenek moyang kita sebagai budaya maju, peradaban baru dalam berbagai aspek kehidupan, aspek kehidupan agama, pertanian, pemerintahan kerajaan, perdagangan, bahkan yang berhubungan dengan tatalaksana.

2) Alasan linguistik: Fonologi bahasa Sanskerta, pelafalan fonem sangat bersesuaian dengan lafal bahasa kita. Pada umumnya kata dasarnya berakhir dengan suku kata hidup vokal “a”.

 Seperti: acara, cahaya, neraka, darma, warga.

3) Sejak bangsa India menyatakan bahasa nasional bahasa Urdu atau Hindustani, bahasa Sanskerta merupakan “bahasa mati”, bahasa yang bukan “lingua franca” lagi, seperti halnya bahasa Latin di Eropa, maka perbendaharaan kata bahasa Sanskerta ini merupakan “gudang kosakata” siapa saja. Dan jika kita memakainya “*Kumargi tos teu dianggo ku nu bogana, jadi teu siga meunang nginjeum*”, karena sudah tidak dipakai oleh pemiliknya, jadi kita memakainya seperti milik pemakai, tidak tampak seperti hasil meminjam. Namun secara jujur bahasa Indonesia mengakui bahwa kosakata yang dipakai dan sudah menjadi perbendaharaan kosakata bahasa Indonesia itu berupa kata pungut, unsur serapan dari bahasa Sanskerta.

 Menurut KUBI (Kamus Umum Bahasa Indonesia) yang disusun oleh Prof. Dr. J.S. Badudu dan Prof. Moh. Zain:

acara, anugerah	pramuniaga
agama, angsa	pramuwisata
angkasa, aksara	putra
angkara, asmara	putri
bahana, busana	pramiswari
bahari, berita	pura
bayu, buana, budaya, budi	pasca
celana, canda, catur,	purna
candra, cahaya, cakra	penata
dasa, dara, dewa, duta	raya
darma, dosa, dua, dusta	raksa
dahana, durjana, dwi	raga
dahaga	reka
dirga, dirgantara	rencana

Sambutriksa Kosakata dari Bahasa Asing

esa	saya
gara-gara, hasta	setia
gapura	sembada
jasa, jala, janda, jelma	semua
graha	segala
gelora	supaya
harga	sujana
ketika	singgasana
karma	senggama
karya	sengkakala
karsa	sirna, satwa
karana	taruna, tentara
kala, kawasa	tatasurya
malapetaka	tunanetra
manusia	tunarungu
masa	tunawisma
marabahaya	tunadaksa
maskara	tunalaras
marga, mesra	tunasusila
marka, merpati	tunagrahita
negara, nada, nadi	tunakarya
neraka, negeri, neraca	tunawisma
nirmala	tunakawasa
nirlaba	tunaharta
panca	upacara
prahara	upaya
prakasa	utara, udara
pratama	utama
praja	wacana
pusaka	wahana
pusara	wadistra

pataka	wibawa
persada	wanara
perdana	wangsa
pahala	wanita
pustaka	wisuda
puasa	yuda
prasatya	
pramugari	

Bahasa Sanskerta banyak digunakan sebagai motto atau slogan organisasi angkatan atau perkumpulan sebagai simbol dari jiwa organisasi tersebut, kita temukan pada:

1) Moto Negara Kesatuan Republik Indonesia

“Bhineka Tunggal Ika”

Beraneka tetapi satu

Meskipun terdiri atas bermacam-macam suku bangsa tetapi tetap satu bangsa, satu negara, satu bahasa Indonesia.

2) Semboyan Angkatan Darat Republik Indonesia

“Kartika Eka Paksi”

Bintang pemaku persatuan

Kewibawaan dan kejayaan cemerlang yang memperkokoh kesatuan, ketahanan.

3) Semboyan Angkatan Laut Republik Indonesia

“Jalesveva Jayamahe”

Di laut sangat jaya

Kita memiliki kekuatan guna mencapai kejayaan di laut kita yang sangat luas.

4) Semboyan Angkatan Udara Republik Indonesia

“Swabuwana Paksa”

Kekuatan yang ampuh demi kejayaan bumi dan udara kita.

2. Pengaruh Bahasa-bahasa Eropa

Bangsa-bangsa di benua Eropa sejak zaman prasejarah, masa sebelum masehi telah dikenal sebagai bangsa-bangsa yang memiliki peradaban yang telah maju, bangsa Romawi, bangsa Yunani, bangsa Jerman dengan ras Arya, bangsa Inggris, Prancis, Portugis, Belanda, Norwegia, Rusia pada masa itu telah membinakembangkan negara mereka, telah berinisiatif untuk memperluas wilayah negara kekuasaannya, bermaksud membuat koloni-koloni di luar benua Eropa.

Data sejarah menyatakan, pada abad pertengahan bangsa-bangsa Eropa dengan pelaut-pelaut yang “ulung” tercatat nama-nama: Magelhaeus, Marco Pollo, Christopher Colombus, Bartholomeus Diaz, Vasco da Gama, Abel Jasman, mengadakan pelayaran mencari dunia baru: yang ke arah Barat, Christopher Colombus, yang menemukan benua Amerika, yang ke arah Timur “*Trip to Orient*” berlayar dari Eropa melalui Capetown, di ujung benua Afrika (pada waktu itu belum ada Terusan Suez) terus ke pantai Timur Benua Afrika melewati Madagaskar, terus ke India, akhirnya sampai ke kepulauan kita, bahkan terus ke sebelah Timur sampai ke Australia, ke Selandia Baru.

Para pelaut: Bartholomeus Diaz, orang Portugis, sampai ke kepulauan Nusantara pada tahun 1486. Sejak itu berdatanganlah bangsa-bangsa Eropa ke tanah air kita yang tentu membawa pengaruh budaya, gaya hidup dan yang paling cepat pengaruh penambahan khazanah perbendaharaan kata.

Berikut ini pengayaan kosakata dari berbagai bahasa Eropa, di antaranya:

a. Dari Bahasa Portugis

Kebanyakan kata-kata yang berhubungan dengan kapal, seperti: bendera, nakhoda, jendela, kemeja, dermaga, pelana, celana, sekoci, kelasi, kemudi, algojo, sepatu, buletin, gereja, sepeda, sarana.

b. Dari bahasa Belanda

Bangsa Eropa yang datang kemudian menjadikan tanah air Kepulauan Nusantara sebagai koloni. Sejak tahun 1596 mendirikan Batavia sejak Gubernur Jenderal pertama Pieter Both, kemudian penggantinya Yan Pieter Zoen Coen tanah air ini dijajah Belanda dan wilayahnya disebut Hindai-Belanda selama lebih dari 3,5 abad (350 tahun).

Ikhwal bahasa Belanda “Holland Spreaken” pemakaiannya sangat dominan, data sejarah mencatat bahwa:

- 1) Bahasa Belanda digunakan di kalangan pemerintahan “Government” sebagai bahasa resmi.
- 2) Diajarkan menjadi pengajaran utama di setiap jenjang sekolah, mulai:
HIS (Holland Inlanche Skool);
MULO (setingkat SMP);
AMS (setingkat SMA);
HIK (sekolah guru setingkat SGA);
STOVIA (Sekolah Tinggi Kedokteran di Jakarta, yang lulusannya antara lain Dr. Soetomo, Dr. Wahidin)
- 3) Dijadikan bahasa pengantar di sekolah seperti tersebut di atas.
- 4) Disyaratkan mahir berbahasa Belanda ketika melamar pekerjaan, terlebih-lebih untuk menjadi pejabat atau staf pemerintahan menjadi “*amtenaren*” —dalam bahasa Sunda “*jeneng jadi menak*”.
- 5) Digunakan oleh kaum intelektual, para cendekiawan, kaum terpelajar dalam berkomunikasi sehari-hari.

Oleh karena demikian, pengaruh bahasa Belanda terhadap bahasa Melayu dulu, bahasa Indonesia sejak 28 Oktober 1928, terutama penambahan perbendaharaan kosakata sangat tampak.

Berikut ini daftar kosakata asal bahasa Belanda:

abnormal	ekspor
abstrak	estetis
adaptasi	etiket
akur	famili
aksi	fantasi
aktif	figur
aktual	fungsi
aktivis	grip
alokasi	jenderal
antipati	moral, map

antik	monoton, masal
apkir	strip
atraksi	setor
besuk	sirop
bok	sirsak
bom	taksir
bombardir	tarif
bon	tas
bor	tes
bordil	vakansi
brutal	vital
buku	vonis
bemper	zone
dinas	mayor
dobel	militan
dongkrak	minder
dosis	mobil
draf	modern
drop	morfin
dosin	musisi
efektivitas	

c. Dari Bahasa Inggris

Inggris pernah menjajah tanah air selama sekitar lima tahun (1811 – 1816) dipimpin Gubernur Jenderal Sir Thomas Stamford Raffles, maka dari perspektif sejarah banyak kosakata bahasa Inggris yang memperkaya perbendaharaan kosakata bahasa Indonesia.

Juga kemudian karena bahasa Inggris menjadi bahasa internasional, persentuhan antarbahasa berpengaruh pula terhadap perkembangan bahasa Indonesia sebagai “Bahasa Kedua”.

Sambutriksa Kosakata dari Bahasa Asing

Berikut ini sejumlah kosakata bahasa Inggris yang dipergunakan dalam berbahasa Indonesia:

aktif	flat
boikot	folklor
bomber	fonem
carter	halo
disel	intonasi, instruksi
edit	isu
edukasi	modern
esai	moderator
faktual	motivasi
festival	taksi
finansial	visual
finis	roting

d. Dari Bahasa Latin

Bahasa Latin sebuah bahasa di Eropa yang sudah “mati” yang bukan sebuah “lingua franca” yang kosakatanya banyak dipungut digunakan dalam istilah iptek, sains, pengetahuan sosial dan disiplin-disiplin ilmu lain.

Berikut ini kosakata asal bahasa Latin yang dipergunakan dan memperkaya khazanah kosakata bahasa Indonesia:

agitasi	evolusi
akta	fakultas
akurat	fakta
alias	faktor
antisipasi	fasilitas
anus	total
atom	fiber
atlas	final
aula	fluktuasi

Sambutriksa Kosakata dari Bahasa Asing

data	gala
de facto	habitat
doktor	manuskrip
doktrin	modus
dokumen	mosaik
donor	mosi
donasi	motor
dosen	navigasi
ekses	vagina
ekspansi	variasi
ekstensi	valid
eror	vitamin
erosi	volume
evaluasi	yudisium

e. Dari Bahasa Prancis

Perbendaharaan kosakata bahasa Indonesia juga diperkaya oleh unsur serapan kata pungut dari bahasa Prancis, di antaranya kata-kata berikut:

antik	mode
fanatik	motif
faktur	velodrama
fashion	vulgar
faksimile	manuver
favorit	mineral
fusi	

f. Dari Bahasa Yunani

Bahasa di benua Eropa yang ikut memperkaya perbendaharaan kosakata bahasa Indonesia adalah bahasa Yunani.

Berikut ini kosakata asal bahasa Yunani yang sudah dipergunakan dalam berbahasa Indonesia, di antaranya:

ekonomi	monokrasi
farmasi	demokrasi
mono	makro
monopoli	margarin
metropolis	mikron
poligami	minus

3. Dari Bahasa-bahasa Asia

Pergaulan antarbangsa sesama orang Asia, berpengaruh terhadap saling meminjam kosakata, saling memperkaya perbendaharaan kosakata bahasa masing-masing.

Kosakata bahasa Indonesia diperkaya oleh bahasa-bahasa di benua Asia, di antaranya dari:

- 1) Bahasa Arab
- 2) Bahasa Persia
- 3) Bahasa Cina
- 4) Bahasa Jepang

a. Pengaruh Bahasa Arab

Bahasa Arab masuk, bersentuhan dengan bahasa-bahasa di tanah air, bersamaan dengan masuk dan berkembangnya agama Islam ke tanah air.

Berdasarkan perspektif sejarah, pada abad ke-6 Alloh SWT menurunkan “Dinnul Islam” dengan Rosululloh Muhammad SAW di Mekkah, Saudi Arabia. Syiar Islam ini menyebar ke seluruh dunia dan sampai ke tanah air pada abad ke-13, dinyatakan dengan berdirinya Kerajaan Perlak dan Kerajaan Samudra Pasai di Serambi Mekkah, daerah Aceh, Sumatra Utara.

Sejak itu, syiar Islam terus menyebar ke pulau Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Nusa Tenggara. Di Pulau Jawa, agama Islam disebarluaskan

Sambutriksa Kosakata dari Bahasa Asing

oleh Walisanga, sembilan orang Waliulloh, di antaranya Maulana Malik Ibrahim, Sunan Kalijaga, Sunan Ngampel, Sunan Giri, Sunan Kudus, Sunan Bonang, Sunan Muria, Sunan Gunung Jati yang disebut juga Fatahillah, Syarif Hidayatulloh mengubah budaya beragama bangsa Indonesia, dengan berdirinya kerajaan Islam pertama di Demak dengan rajanya Raden Fatah. Agama Tauhid dengan keesaan Tuhan, Alloh SWT dengan kitab suci Al-Qur'an yang berbahasa Arab, membawa pengaruh besar terhadap tatanan hidup bangsa ini, sampai kini populasi penduduk Indonesia, lebih dari 90% menganut agama Islam, hal ini tentu berpengaruh kepada diperkayanya khazanah kosakata bahasa di tanah air ini dengan kosakata bahasa Arab.

Berikut ini kosakata bahasa Arab yang menjadi unsur serapan, kata pungut yang memperkaya khazanah kosakata bahasa Indonesia.

abad	firdaus
abadi	fitri
abdi	gaib
abjad	hadiah
Abu	hadir
ahli	hajat
aib	hafal, huruf
ajal	hak
akad	hakikat
akal	hakim
akhir	hasrat
akhirat	hasil
alamat	hayat
alami	hebat
alim	hukum
amal	ibarat
asyik	ilmu
aurat	insaf
awal	insan

ayat	isyarat
azimat	izin
azab	wabah
berkah	wajib
bumi	wakaf
darurat	wakil
daur	waktu
dawat	wafat
doa	waqaf
dubur	wilayah
duafa	yakin
duniawi	yakni
fana	zakar
fakir	zakat
falsafah	zaman
fasal	zamrud
fatwa	ziarah
firasat	zina
firman	

Unsur serapan, kata pungut dari bahasa Arab mengalami proses “transliterasi”, alihaksara dari huruf Hijaiyah ke huruf latin bahasa Indonesia, di antaranya penambahan “konsonan jajar” dua buah konsonan menjadi satu fonem, seperti:

“kh” dan “sy”

“kh” pada kata khusus
khidmat
akhirat
khatulistiwa
khawatir
khalayak

	ikhshan
	ikhlas
	khotbah
“sy” pada kata	syarat
	syahadat
	syahwat
	syahbandar
	syair
	syukur
	syareat
	asyik
	isyarat
	masyarakat
	musyawarah
	asyik

Sampai sekarang ini, baru “kh” dan “sy” yang diresmikan ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan (EYD).

Konsonan jajar “kluster” yan lain masih disederhanakan menjadi satu fonem, seperti:

(1) dl

Pada kata	<u>dl</u> olim	menjadi	dolim lalim
	far <u>dl</u> u	menjadi	far <u>du</u> perlu
	Ri <u>dl</u> o	menjadi	ri <u>do</u> rela

(2) dz

Pada kata	a <u>dz</u> an	menjadi	azan (adan, sd)
	i <u>dz</u> in	menjadi	izin
	Ri <u>dz</u> o	menjadi	ri <u>do</u>

(3) dh

Pada kata	had <u>h</u> ir	menjadi	hadir
(4) th			
Pada kata	th <u>a</u> 'at	menjadi	taat
	th <u>a</u> ubat	menjadi	tobat
(5) sh			
Pada kata	sholat	menjadi	solat
	sholeh	menjadi	soleh

b. Dari Bahasa Parsi

Dimensi sejarah, penyebaran Islam ke tanah air, melalui atau dibawa oleh saudagar Parsi, maka tidaklah mengherankan, jika kosakata bahasa Parsi turut memperkaya perbendaharaan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua di Republik kita tercinta ini.

Beberapa kata yang dipungut dari bahasa Parsi, menurut KUBI (Kamus Umum Bahasa Indonesia) yang disusun oleh Prof. Dr. Yus Badudu dan Prof. Mohammad Zain, adalah sebagai berikut:

dastar
dewan
sanubari
permadani
mat
nafiri

c. Dari Bahasa Cina

Cina terkenal memiliki kebudayaan yang tinggi, yang paling tua, terkenal juga karena jumlah populasi penduduk yang paling banyak di Asia, dan banyak di antara mereka yang menjadi imigran, meninggalkan tanah kelahiran mereka, pergi merantau, mencari kehidupan ke luar Cina, pergi ke seantero dunia. Bangsa Cina memiliki keahlian berdagang, mereka berdagang apa saja, ke mana saja. Kita melihat perdagangan di republik kita tercinta didominasi oleh Cina. Berdagang, berkomunikasi dengan media bahasa. Maka pergaulan antarbangsa melalui

Sambutriksa Kosakata dari Bahasa Asing

perdagangan saling mempengaruhi kosakata, saling memperkaya khazanah kosakata. Unsur serapan, kata pungut dari bahasa Cina, banyak kosakata dalam bidang perdagangan dan makanan.

Berikut ini kosakata yang berasal dari bahasa Cina atau bahasa Tionghoa dengan inisial (TH) yang dimuat pada KUBI karya Yus Badudu dan Moh.Zain.

anglo	bapaw
cap	hoki, pingpong
cawan	cepe
cealat	gowpe
encim	ceceng
takoak, taoge	gowceng
teko, tauco	ceban
capcay	goban

Penyebutan bilangan:

1 – ce puluhan + cap

2 – no

3 – sa ratusan + pe

4 – si

5 – gow ribuan + ceng

6 – lak

7 – cit puluhribuan + ban

8 – pe

9 – kow jutaan + tieuw

10 - cap

Rangkuman

- Pergaulan antarbangsa berpengaruh terhadap pengayaan perbendaharaan kosakata bahasa Indonesia.
- Bangsa-bangsa dari mancanegara dengan membawa bahasa masing-masing berdatangan ke tanah air kita.
- Data sejarah: berturut-turut datang ke Nusantara, tanah air kita ini datang: Orang Hindu dari India, orang-orang dari Eropa: Portugis, Belanda, Inggris, Prancis, dan lain-lain.
- Kosakata bahasa Indonesia diperkaya oleh kosakata bahasa asing, dari bahasa Sanskerta banyak dipakai karena bahasa ini sudah bukan “Lingua Franca” lagi.
- Pengaruh bahasa Arab berkaitan dengan penyebaran Islam.

Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Kedua, berterima terhadap pengaruh bahasa asing yang memperkaya kosakata, namun melalui proses adaptasi, supaya sesuai dengan telinga, lidah dan rasa bahasa Indonesia.

TES FORMATIF - 1

Petunjuk: Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa Indonesia, diperkaya oleh kosakata bahasa asing, adalah sebagai berikut, kecuali
 - a. kedatangan bangsa-bangsa Eropa
 - b. penyebaran agama Islam
 - c. keanekaragaman sukubangsa
 - d. keberadaan kerajaan-kerajaan Hindu

2. Kosakata bahasa Sanskerta banyak dipergunakan dalam berbahasa Indonesia, disebabkan oleh hal-hal berikut, kecuali
 - a. berasal dari daratan India
 - b. berpola kata dasar sukukata fonem vokal
 - c. sudah bukan “Lingua Franca” lagi
 - d. dikenal nenek moyang sejak abad permulaan

3. Deretan kata berasal dari bahasa Sanskerta
 - a. aksara, angkara, amanah, busana
 - b. karsa, karya, sarjana, negara
 - c. puasa, pradana, gala, graha
 - d. malapetaka, malapraktik, marabahaya

4. Alih teknologi perkembangan iptek berdampak kepada pengayaan kosakata bahasa Indonesia, terutama dari bahasa
 - a. Belanda, Inggris
 - b. Latin, Cina
 - c. Prancis, Arab
 - d. Yunani, Parsi

5. Dari bahasa Cina/ Tionghoa, bahasa Indonesia memungut kosakata yang berhubungan dengan
 - a. makanan

- b. makanan dan perdagangan
 - c. budaya, sosial, adat
 - d. sumber daya alam, sumber daya manusia
6. Kosakata asal bahasa Arab yang sering digunakan, tatkala berbahasa Indonesia
- a. alam, akhirat, agama, awal
 - b. berkah, darurat, duniawi, manusiawi
 - c. fatwa, hukum, yakin, ilmu
 - d. musyawarah, masyarakat, media massa
7. Transliterasi dari kosakata bahasa Arab yang kurang tepat
- a. syarat
 - b. khusus
 - c. izin
 - d. insyaf
8. Proses penghilangan “kluster”/ konsonan jajar yang tidak betul
- a. mentri menjadi menteri
 - b. kwalitas menjadi kualitas
 - c. jadwal menjadi jadual
 - d. dlolim menjadi dolim
9. “Lembaga Pendidikan merupakan yang membawa kita mencapai cita-cita.” Pilihan kata yang tepat untuk melengkapi kalimat itu adalah
- a. dahana
 - b. bahana
 - c. wahana
 - d. pawana
10. Solat khusus, berdoa dengan, insya-Allah keinginan terkabul.
- Isi yang tepat:
- a. ikhlas
 - b. khidmat
 - c. istiqomah
 - d. yakin

Balikan dan Tindak Lanjut

Cocokkanlah hasil jawaban anda dengan kunci jawaban Tes Formatif-1 pada bagian akhir Bahan Belajar Mandiri-4 ini. Hitunglah jawaban anda yang benar kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

Rumus:

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{10} \times 100\%$$

Arti Tingkat Penguasaan:

- | | |
|------------|---------------|
| 90% – 100% | = Sangat Baik |
| 80% – 89% | = Baik |
| 70% – 79% | = Cukup |
| 0% – 69% | = Kurang |

Jika anda memperoleh 80% ke atas, anda dapat meneruskan ke Kegiatan Belajar-2.

BAGUS!

Akan tetapi jika tingkat penguasaan anda masih di bawah 80%, anda harus mengulangi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum anda kuasai.

Kunci Jawaban

- | | |
|------|-------|
| 1. c | 6. c |
| 2. a | 7. d |
| 3. b | 8. c |
| 4. a | 9. c |
| 5. b | 10. b |

Daftar Pustaka

- Akmajian, Andrian. 1995. *Pengantar Bahasa dan Komunikasi*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, Kementerian Pendidikan Malaysia.
- Clark dan Clark. 1977. *Psychology and Language*. Harcourt Brace Jovanovich, Inco.
- Ellis, Rod. 1986. *Understanding Second Language Acquisition*. New York: Oxford University Press.
- Freedi, Roy D., and Carol, John B. 1972. *Language Comprehension and the Acquisition of Knowledge*. New York: V.H. Wiston & Sons.
- Harris, Margaret and Colheart, Max. 1986. *Language Processing Children and Adults*. Loudra Boston and Henly.
- Nurhadi, Roekhan. 1990. *Dimensi-Dimensi Belajar Bahasa Kedua*. Bandung: Sinar Baru.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Psikolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- Zuchdi, Darmiyati dan Budiasih. 1996. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta.

Kegiatan Belajar 2

ANTISIPASI BAHASA INDONESIA TERHADAP PENGARUH KOSAKATA DARI BAHASA ASING

Bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua dalam perkembangannya tidak luput dari terpaan pengaruh bahasa asing. Pengaruh yang paling tampak adalah digunakannya kosakata dari berbagai bahasa asing dalam berbahasa Indonesia, yang tentu akan memperkaya khasanah perbendaharaan kosakata bahasa nasional.

1. Proses Adaptasi Unsur Serapan

Sebagaimana Anda pahami pada paparsaji Kegiatan Belajar 1 Bahan Belajar Mandiri 4 ini, bahasa Indonesia yang sedang terus menapaki perkembangan dalam hal pengayaan perbendaharaan kosakatanya diperkaya oleh kosakata-kosakata dari bahasa asing, dari bahasa Sanskerta, bahasa Belanda, bahasa Inggris, bahasa Arab dan bahasa asing lain.

Saling meminjam, saling memungut kosakata antarbahasa merupakan hal yang lazim terjadi, dan dapat dilakukan tanpa harus meminta izin dahulu kepada pemilik bahasa itu, bahkan pemilik sebuah bahasa boleh merasa senang, merasa bangga jika kosakata bahasanya digunakan bahasa lain, pemilik bahasa itu tidak akan menagihnya ataupun meminta sewaanannya. Penggunaan kosakata antarbahasa dapat dipersamakan dengan barang komoditi. Selama kita belum dapat membuat kondisi, berswasembada, karena kita butuh, kita mengimpor barang itu. Namun terus mengimpor tanpa upaya membuat sendiri adalah perilaku konsumerisme yang merugikan. Sebaiknya kita tidak keenakan mengimpor, melainkan hendaknya berupaya untuk segera membuat sendiri, berswasembada memenuhi kebutuhan sendiri, menunjukkan kemampuan mandiri kita.

Kita memungut atau membeli sesuatu, karena kita butuh dan kita belum mempunyai sesuatu itu. Kosakata yang kita ambil kita pungut itu pun yang memang belum ada pada perbendaharaan kosakata bahasa Indonesia. Kemudian tidak asal kita pinjam, kita ambil langsung dipergunakan, melainkan melalui proses adaptasi, dalam hal “kata pungut” itu disesuaikan dengan “lidah dan

telinga” kita, lafal pengucapan, ejaan penulisannya sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Berikut ini daftar sejumlah kosakata yang mengalami proses adaptasi.

a. Dari bahasa Sanskerta

Proses adaptasi: penghilangan kluster/ konsonan jajar, dengan penambahan suara bakti “e”.

negri	menjadi	negeri
mentri	menjadi	menteri
putri	menjadi	puteri
istri	menjadi	isteri
putra	menjadi	putera
mantra	menjadi	mantera
trampil	menjadi	terampil
swara	menjadi	suara
swaka	menjadi	suaka
prakasa	menjadi	perkasa
pradana	menjadi	perdana
prawira	menjadi	perwira
prajurit	menjadi	perjurit
panitya	menjadi	panitia
satya	menjadi	setia
pramaiswari	menjadi	permaisuri

b. Dari bahasa Inggris / bahasa Belanda

(1) Proses adaptasi “Trasliterasi”/alih aksara perubahan fonem

(a) c	menjadi	k
cubic	menjadi	kubik
dynamic	menjadi	dinamik
critic	menjadi	kritik
correction	menjadi	koreksi
cooperation	menjadi	koperasi

Sambutriksa Kosakata dari Bahasa Asing

factor	menjadi	factor
(b) ph	menjadi	f
physic	menjadi	fisik
photo	menjadi	foto
philosofis	menjadi	filosofis
atmosphere	menjadi	atmosfir
telephone	menjadi	telepon

(2) Proses adaptasi pengubahan akhiran ~teit, ~tie (Bld); ~ tion, ~ty (Ing)
menjadi ~tas / ~si.

faculty	menjadi	fakultas
university	menjadi	universitas
activity	menjadi	aktivitas
effectivity	menjadi	efektivitas
evaluation	menjadi	evaluasi
proclamatie	menjadi	proklamasi
communication	menjadi	komunikasi
action	menjadi	aksi
calculation	menjadi	kalkulasi
information	menjadi	informasi
modernization	menjadi	modernisasi
instruction	menjadi	intruksi
operation	menjadi	operasi

(3) Proses adaptasi monoftongisasi

(a) Penghilangan “kluster”/konsonan jajar di akhir, di tengah, di awal

Post	menjadi	Pos
Department	menjadi	Departemen
export	menjadi	ekspor
lamp	menjadi	lampu
risk	menjadi	risiko
test	menjadi	tes

contact	menjadi	kontak
compact	menjadi	kompak
district	menjadi	distrik
jacket	menjadi	jakegt
success	menjadi	sukses
kwaliteit	menjadi	kualitas
kwantiteit	menjadi	kuantitas
president	menjadi	presiden
school	menjadi	sekolah
product	menjadi	produk
protest	menjadi	protes
process	menjadi	proses

(4) Proses adaptasi: pada proses morfologi

Pembentukan kata berimbuhan dengan awalan me~

(a) Jika kita memilih mana yang betul :

“mensukseskan” atau “menyukseskan”

Pemakaian bahasa Indonesia di masyarakat banyak yang menyatakan:

“mari kita mensukseskan pembangunan”

dan merasakan tidak adanya kesalahan, tidak merasakan, tidak menyadari bahwa kata “mensukseskan” itu salah.

Mengapa bentuk kata berimbuhan itu salah?

Karena melanggar kaidah morfologi/ aturan yang sistemik tentang pembentukan kata berimbuhan, perangkaian imbuhan dengan kata dasar yang mengalami morfofonemik, perubahan atau penambahan fonem akibat peristiwa morfologis seperti pada perangkaian awalan me~ dengan konsonan awal kata dasar, berikut:

me~ { kait → mengait : konsonan “k” luluh diganti “ng”
pakai → memakai : “p” luluh diganti “m”
sikat → menyikat : “s” luluh diganti “ny”
tulis → menulis : “t” luluh diganti “n”

Ini “kaidah” aturan bahasa Indonesia yang harus berlaku, ditaati. Meskipun kata dasar “sukses” berasal dari bahasa asing bahasa Inggris “*success*” namun harus mengikuti kaidah bahasa Indonesia karena sudah menjadi kosakata bahasa Indonesia.

Salah

memparkir
mempopulerkan
mempelopori
mentaati
mentakdirkan
menterjemahkan
mengkalkulasi
mengkultuskan
mensekolahkan
mensosialisasikan
mensiasati

Benar

memarkir
memopulerkan
memelopori
menaati
menakdirkan
menerjemahkan
mengalkulasi
mengultuskan
menyekolahkan
menyosialisasikan
menyasati

(b) Tetapi hendaknya anda cermati:

TIDAK LULUH, apabila kata dasar berawalan konsonan f, c atau berawal “kluster” / konsonan jajar.

kh ; kr ; kl

pr ; pl

sy ; st ; sp

tr ;

Salah

memitnah
memokuskan
memakirkan
memariasikan
menyopet
menyintai
menyubit

Benar

memfitnah
memfokuskan
memfakirkan
memvariasikan
mencopet
mencintai
mencubit

nyuri	menc <u>u</u> ri
nyari	menc <u>a</u> ri
mengususkan	meng <u>k</u> hususkan
mengeritik	meng <u>k</u> ritik
menglarifikasikan	meng <u>k</u> larifikasikan
memroses	mem <u>p</u> roses
memproduksi	mem <u>p</u> roduksi
memraktekkan	mem <u>p</u> raktekkan
memlagiatkan	mem <u>p</u> lagiatkan
menyaratkan	men <u>s</u> yaratkan
menyetabilkan	men <u>s</u> tabilkan
menyepiritkan	men <u>s</u> piritkan
menraktir	men <u>t</u> raktir
menrakarsai	mem <u>p</u> rakarsai
menyukuri	men <u>s</u> yukuri
memrioritaskan	mem <u>p</u> rioritaskan
menguatirkan	meng <u>k</u> hawatirkan
menransfer	men <u>t</u> ransfer

(c) Anda cermati pula:

Proses morfofonemik, awalan me~ dirangkaikan dengan konsonan awal kata dasar TIDAK LULUH jika:

k	adalah awalan	ke~
p	adalah awalan	pe, per~
s	adalah awalan	se~
t	adalah awalan	ter~

Contoh penerapan:

<u>Salah</u>	<u>Benar</u>
mengesatukan	meng <u>k</u> esatukan
mem <u>e</u> rbaiki	mem <u>p</u> erbaiki
men <u>e</u> rtawakan	men <u>t</u> ertawakan

menyejajarkan	mensejajarkan
mensederhanakan	menyederhanakan
memerkarakan	memperkarakan
menyetujui	menyetujui (?)
memperkosa	memerkosa (?)
memeragakan	memperagakan (?)
mengenyampingkan	mengesampingkan
mempedomani	memedomani (?)
menyetarakan	mensetarakan
mensamaratakan	menyamaratakan (?)
mempedulikan	memedulikan (?)
menteladani	meneladani
mensekutukan	menyekutukan
menyetabilkan	menstabilkan
menterpadukan	menterpadukan

Silakan anda lakukan Analisis Morfologi!

(5) Proses adaptasi pada unsur serapan

Bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua memperkaya dirinya dengan memungut imbuhan/ afiksasi dari bahasa asing, yang disebut pula “Imbuhan Asing”.

Berikut ini hasil penyaringan digunakannya “imbuhan asing” dalam berbahasa Indonesia oleh pemakai bahasa Indonesia pada masyarakat di beberapa institusi perguruan tinggi, lembaga pendidikan, instansi; diperoleh temuan pada umumnya dipungut bersama-sama kosakata bahasa asing, di antaranya, sebagai berikut:

(a) Imbuhan Asing dari bahasa Arab

(1) Akhiran “i”

insan	→	insani
badan	→	badani
khewan	→	khewani
Islam	→	islami

asas → asasi

(2) Akhiran “~wi”

manusia → manusiawi

dunia → duniawi

surga → surgawi

(3) Akhiran “gender”

Akhiran “~in” maskulinum, kata benda laki-laki

Akhiran “~ah” femininum, kata benda wanita

muslimin – muslimah

hadirin – hadirah

mukminin – mukminat

(tanpa akhiran “~in”) – akhiran “~ah”

hajji – hajjah

ustad – ustadah

sholeh – sholehah

kori – koriah

(b) Imbuhan asing dari bahasa Inggris / Belanda

(1) Akhiran “~is”

kolonial – kolonialis

ideal – idealis

imperial – imperialis

ego – egois

aktif – aktivis

feodal – feodalis

vital – vitalis

teror – teroris, dan sebagainya.

Makna gramatikal “akhirin ~is” ini “memiliki sifat”

(2) Akhiran “~isme”

komune → komunisme

feodal → feodalisme

kapital	→	kapitalisme
nasional	→	nasionalisme
kanibal	→	kanibalisme
sparat	→	sparatisme, dan sebagainya.

Makna gramatikal “akhiran ~isme” = aliran, paham, ajaran

(3) Akhiran ~isasi

urban	→	urbanisasi
nego	→	negosiasi
Islam	→	islamisasi
rebo	→	reboisasi
sosial	→	sosialisasi
nasional	→	nasionalisasi
privat	→	privatisasi

Makna gramatikal “akhiran ~isasi” = proses perubahan menuju.

c. Proses Adaptasi Unsur Serapan Akhiran “Gender”

Bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua melakukan proses adaptasi, menggunakan “filter” dalam memungut atau meminjam unsur-unsur bahasa dari bahasa ketiga/ bahasa asing.

Perbedaan sistem antara bahasa Indonesia yang tergolong “bahasa aglutinasi”, memiliki sistem bahasa yang berbeda dengan bahasa Inggris, bahasa Arab, bahasa Sanskerta yang tergolong “bahasa flexi” yang di antaranya dalam pembahasan ini memiliki “akhiran penanda gender” yang membentuk, memilah:

- Kata benda maskulinum/ laki-laki
- Kata benda femininum/ perempuan

Seperti contoh:

	Maskulinum	Femininum
▪ Bahasa Inggris	actor	actress
	hero	heroess
	waiter	waitress

▪ Bahasa Arab	ustad	ustadah
	hajji	hajjah
	muslimin	muslimah
▪ Bahasa Sanskerta	karyawan	karyawati
	seniman	seniwati
	dewa	dewi
	putra	putri

Bahasa Indonesia tidak memiliki sistem GENDER, tidak ada pemilahan kata benda maskulinum dan femininum yang ditandai atau diubah dengan membubuhkan akhiran gender.

Seperti pada bahasa Sanskerta:

dewa	–	dewi
saudara	–	saudari
putra	–	putri

Kita hanya meminjamnya secara utuh sepasang kata itu.

Itu bukan, tidak menjadi aturan bahasa Indonesia: akhir fonem “a” kata benda laki-laki, akhir fonem “i” kata benda perempuan. Jika itu aturan bahasa Indonesia, harus berlaku untuk yang lain:

- “Jaksa” perempuan harus disebut “Jaksi.
- Jika “Ketua” (sebuah organisasi) seorang wanita harus menjadi “Ketui”.
- “Kepala Sekolah” seorang wanita tidak dikatakan “Kepali Sekolah”.

Kata Jaksa, Ketua, Kepala, mengandung makna ya untuk laki-laki, dan juga untuk perempuan.

Jika ada pengumuman:

“Besok semua mahasiswa harus berkumpul pukul 08.00 pagi”.

Tidak berarti mahasiswa pria saja tetapi semua mahasiswa, “pria” juga “wanita” tidak terkesan makna yang pria saja, saya seorang wanita tidak usah berkumpul.

Salahkah jika seseorang mengatakan:

“Saya seorang mahasiswa”, kata Nursanti.?

TIDAK SALAH, kan?

Dalam bahasa Inggris, SALAH jika kita mengatakan:

Elizabeth Taylor seorang “Actor” atau Roger Moore seorang “Actress”.

Dalam bahasa Indonesia cukup:

Pak Hasan berputra dua orang, seorang laki-laki dan seorang perempuan.

Tidak usah: Pak Hasan berputra-putri dua orang, seorang laki-laki dan seorang perempuan

Tidak usah mengatakan: “Semua mahasiswa-mahasiswi”

Cukup mengatakan: “Semua mahasiswa”.

Jadi, kita menggunakan unsur serapan, namun diadaptasikan agar tidak merusak sistem bahasa Indonesia.

2. Sambutriksa Kosakata dari Bahasa Asing

Bahasa Indonesia yang berkembang diperkaya perbendaharaan kosakatanya dengan kosakata dari bahasa asing. Penggunaan kosakata dari bahasa asing sama halnya dengan kebutuhan barang komoditi. Selama kita belum dapat membuat sendiri, karena kita butuh, kita mengimpor barang-barang itu, kita sambut kedatangan barang itu, kita gunakan untuk memenuhi kebutuhan. Akan tetapi terus-menerus mengimpor, tanpa mengupayakan untuk membuat sendiri, adalah perbuatan konsumerisme yang merugikan. Sebaiknya kita jangan keanakan mengimpor, tetapi hendaklah berupaya untuk dapat membuat sendiri, berswasembada terhadap kebutuhan itu, menunjukkan kemampuan diri, memenuhi kebutuhan sendiri.

Demikian pula halnya kebutuhan bahasa Indonesia terhadap kosakata dari bahasa asing, yang memang kosakata yang dimaksud belum ada, belum menjadi perbendaharaan kosakata bahasa Indonesia.

Jika pada suatu ketika, karena terdorong oleh kebutuhan, kita terpaksa meminjam, mengambil dan menggunakan kata bahasa asing dalam berbahasa Indonesia, sepatutnya segera berupaya untuk mencari kata-kata yang padan makna dengan kata dari bahasa asing tersebut.

Adapunambutriksa yang kita lakukan berturut-turut sebagai berikut:

- 1) Kosakata dari bahasa asing yang digunakan dalam berbahasa Indonesia setelah dipahami maknanya, dirasakan ketepatan penggunaannya, maka diupayakan dicarikan dari perbendaharaan kosakata bahasa Indonesia atau dari asal bahasa Indonesia, bahasa Melayu, mungkin kosakata yang tidak produktif, dari perbendaharaan kata yang terpendam.
- 2) Diupayakan dicarikan kata yang paling tepat, yang benar-benar padan makna dari perbendaharaan kosakata bahasa daerah Jawa, Sunda, Minangkabau, bahasa Betawi, bahasa Madura, dan sebagainya.
- 3) Diupayakan dengan mencari dari perbendaharaan kosakata Sanskerta yang maknanya sangat cocok dengan kata asing impor tersebut.

Setelah diperoleh kata pengganti yang benar-benar padan makna, hasil mengupayakan dari bahasa “kita”, yang lebih sesuai dengan lidah, dengan telinga, dengan rasa bahasa kita, kata-kata impor yang berasal dari bahasa asing yang sempat kita impor, kita pinjam itu kita persilakan untuk pulang kembali ke negeri asalnya, yang dari bahasa Inggris ke Inggris, yang dari Belanda ke Belanda, dari Cina kembali ke Cina, dan sebagainya.

Sementara itu kita sebagai pemilik, pengguna bahasa Indonesia akan merasa bangga memiliki tambahan pengayaan sejumlah kosakata hasilambutriksa pengganti kata-kata impor itu, yang lebih menampakkan keindonesiaan, lebih cocok, lebih terpahami maknanya, lebih mudah diucapkan lafalnya, lebih mudah ditulis ejaannya. Di samping itu, mutu penampilan “*the performance quality*”, rasanya tidak kurang gagah, silakan Anda amati baik-baik. Jadi,ambutriksa kosakata dari bahasa asing ini, berdampak positif “lebih mengindonesiakan bahasa Indonesia”, sebuah derap inovatif yang dapat meningkatkan harga diri bahasa nasional bahasa Indonesia di ajang tandang antarbangsa dunia. Juga dapat menepis tudingan bangsa di negara berkembang segala sesuatu kemajuannya hanya bergantung kepada negara-negara adikuasa atau adidaya. Kita dapat menunjukkan kepada dunia bahwa bangsa dan negara bekas jajahan para penjajah Eropa ini, mampu mengembangkan dirinya secara mandiri, bahkan dapat berswasembada mengembangkan budaya, ekonomi, iptek,

hukum, politik, sosial, ketahanan dan kemerdekaan, keamanan serta kenyamanan hidupnya.

Berikut ini daftar kata-kata hasilambutriksa sampai saat ini, yang tidak mustahil akan terus bertambah.

Kata bahasa Asing yang pernah kita pakai dalam berbahasa Indonesia	Kata-kata hasilambutriksa, yang padan makna dari bahasa kita
--	--

(Diurut sesuai sejarah munculnya)

up grading	–	penataran
airport	–	bandara
stewardess	–	pramugari
guide	–	pemandu wisata
salesman	–	pramuniaga
entrepreneur	–	wiraswasta
decade	–	dasawarsa
foreign-tourist	–	wisman
inisiative	–	prakarsa
design	–	rancangan
kuartal	–	caturwulan
sophisticated	–	canggih
post graduated	–	paskasarjana
relax	–	santai
textile	–	sandang
fashion	–	busana
monitoring	–	pemantauan
continuity	–	berkesinambungan
audio-visual	–	pandangdengar
face to face	–	tatap muka
input	–	masukan
output	–	keluaran
single	–	tunggal

double	–	ganda
seeded	–	unggulan
self-supported	–	swasembada
rehabilitation	–	pemugaran
self-service	–	swalayan
fast-food	–	siap saji
acceleration	–	percepatan
super power	–	adidaya
participation	–	peranserta
anticipation	–	sambutriksa
self-correction	–	swariksa
barbershop	–	pemangkas rambut
supermarket	–	toserba

Hikmah manfaatambutriksa kosakata dari bahasa asing dalam pembinaan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua yang patut mendapat kepedulian kita secara terus-menerus berkesinambungan, di antaranya sebagai berikut:

- (1) Meningkatkan pengamalan Sumpah Pemuda, 28 Oktober 1928, terutama ayat (3) “Menjunjung Bahasa Persatuan Bahasa Indonesia.”
- (2) Pengejawantahan kecintaan serta kebanggaan kita terhadap bahasa nasional bahasa Indonesia.
- (3) Mempertebal sikap “lebih mencintai lebih senang memakai barang buatan bangsa Indonesia sendiri”, mengurangi, memperkecil sikap “luar negeri *minded*”.
- (4) Bertindak nyata, mewujudkan kiprah garapan “Mengindonesiakan anak Indonesia”, memperkuat kepribadian “Mengindonesiakan Kepribadian Masyarakat Indonesia”, memperkokoh kesatuan dan persatuan bangsa.
- (5) Mewariskan bahasa Indonesia kepada anak cucu kita. Bahasa Indonesia yang tegak asas, yang semakin mapan keteraturannya.

Insya Alloh, upaya kita yang terus-menerus secara berkesinambungan, melakukanambutriksa terhadap kosakata dari bahasa asing ini, merupakan

secerach perjuangan guna meningkatkan martabat bangsa melalui peningkatanambutriksa.

Maka marilah berbahasa Indonesia yang baik dan benar, membina-tingkatkan kemampuan diri sambil meningkatajikan kemapanan Bahasa Pesatuan, Bahasa Nasional, Bahasa Indonesia.

Rangkuman

- Pergaulan antarbangsa pada era globalisasi berdampak langsung terhadap perkembangan dan pengembangan bahasa Indonesia, yang diantisipasi dengan 2 (dua) cara: Adaptasi dan Sambutriksa.
- Proses adaptasi dari bahasa Sanskerta dengan cara: Penghilangan “kluster”/ konsonan jajar dengan penambahan suara bakti “e”: negri → negeri, swara → suara, satya → setia.
- Dari bahasa Inggris:
 - 1) “c” menjadi “k”: cubic → kubik, critic → kritik, cooperation → koperasi.
 - 2) “ph” menjadi “f”: physic → fisik, telephone → telepon, photo → foto.
 - 3) Akhiran “~teit, ~tie, ~tion, ~ty” menjadi “~tas/~si”: faculty → fakultas, activity → aktivitas, evaluation → evaluasi, information → informasi.
 - 4) Penghilangan kluster/ konsonan jajar: Post → Pos, success → sukses, test → tes, risk → risiko.
- Adaptasi pada proses morfologi: memparkir → memarkir, mentaati → menaati, mempelopori → memelopori, dan sebagainya.
- Sistem “gender” bukan kaidah bahasa Indonesia, tidak ada kata benda maskulinum dan femininum.
- Sambutriksa kosakata bahasa asing dengan menggantinya dari kosakata bahasa kita: up grading → pentaran, stewardess → pramugari, airport → bandara, quartal → caturwulan, dan lain-lain.
- Manfaatambutriksa: 1) meningkatkan pengamalan Sumpah Pemuda, 2) mempertebal sikap lebih senang memakai barang buatan bangsa sendiri, 3) mewariskan bahasa Indonesia kepada anak-cucu, yang semakin mapan keteraturannya.

TES FORMATIF - 1

Petunjuk: Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Pergaulan antarbangsa pada era globalisasi berdampak terhadap perkembangan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua, yaitu
 - a. memperkaya kosakata bahasa Indonesia
 - b. meningkatkan martabat bahasa Indonesia di gelanggang internasional
 - c. mempertebal rasa persatuan bangsa
 - d. meningkatkan kebanggaan, kecintaan terhadap bahasa nasional, bahasa Indonesia

2. “Physic” menjadi “Fisik”, adalah proses
 - b. adopsi
 - c. transliterasi
 - d. sambutriksa

3. “Airport” menjadi “Bandara”, adalah proses
 - a. adopsi
 - c. transliterasi
 - d. sambutriksa

4. Dengan maksud “Eufimisme”
 - a. kata “penilaian” menjadi “evaluasi”
 - b. kata “isi” menjadi “volume”
 - c. kata “kakus” menjadi “toilet”
 - d. kata “santai” menjadi “relax”

5. Dengan upaya “Sambutriksa”
 - a. kata “stewardess” menjadi “pramugari”
 - b. kata “cubic” menjadi “kubik”
 - c. kata “adzan” menjadi “azan”
 - d. kata “proclamatie” menjadi “proklamasi”

6. Berikut ini kosakata bahasa Indonesia, kata-kata pungut yang berasal dari bahasa Cina/ Tionghoa adalah
 - a. goceng, anpauw, citpegouw, noban

- b. taoge, tauco, bacang, capcay
 - c. amoy, enci, engkong, cipoa
 - d. Barongsay, Liong, Shanghai
7. “Iniciative” dicarikan kata yang padan maknanya, diperoleh kata “prakarsa” yang diambil dari bahasa
- a. Sanskerta
 - b. Urdu
 - c. Jawa
 - d. Melayu
8. Kata “lokakarya” adalah proses “Sambutriksa” pengganti kosakata bahasa asing
- a. job-training
 - b. up grading
 - c. workshop
 - d. job-description
9. Pembentukan kata berimbuhan serta penulisannya yang benar
- a. mengesampingkan
 - b. mengenyampingkan
 - c. mengkesampingkan
 - d. meng-kesampingkan
10. Kata “critic” diadaptasikan menjadi kosakata bahasa Indonesia “kritik” dibubuhi awalan me~ menjadi
- a. mengritik
 - b. mengeritik
 - c. mengritik
 - d. mengkritik

Balikan dan Tindak Lanjut

Cocokkanlah hasil jawaban anda dengan kunci jawaban Tes Formatif-1 pada bagian akhir Bahan Belajar Mandiri-4 ini. Hitunglah jawaban anda yang benar kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

Rumus:

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{10} \times 100\%$$

Arti Tingkat Penguasaan:

90% – 100% = Sangat Baik

80% – 89% = Baik

70% – 79% = Cukup

0% – 69% = Kurang

Jika anda memperoleh 80% ke atas, anda dapat meneruskan ke Kegiatan Belajar-2.

BAGUS!

Akan tetapi jika tingkat penguasaan anda masih di bawah 80%, anda harus mengulangi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum anda kuasai.

Kunci Jawaban

- | | |
|------|-------|
| 1. a | 6. b |
| 2. b | 7. a |
| 3. d | 8. c |
| 4. c | 9. a |
| 5. a | 10. d |

Daftar Pustaka

- Akmajian, Andrian. 1995. *Pengantar Bahasa dan Komunikasi*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, Kementerian Pendidikan Malaysia.
- Clark dan Clark. 1977. *Psychology and Language*. Harcourt Brace Jovanovich, Inco.
- Ellis, Rod. 1986. *Understanding Second Language Acquisition*. New York: Oxford University Press.
- Freedl, Roy D., and Carol, John B. 1972. *Language Comprehension and the Acquisition of Knowledge*. New York: V.H. Wiston & Sons.
- Harris, Margaret and Colheart, Max. 1986. *Language Processing Children and Adults*. Loudra Boston and Henly.
- Nurhadi, Roekhan. 1990. *Dimensi-Dimensi Belajar Bahasa Kedua*. Bandung: Sinar Baru.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Psikolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- Zuchdi, Darmiyati dan Budiasih. 1996. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta.